

KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM KOLEKSI TERCETAK PADA UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA

KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PRINTED COLLECTION IN UPT KUALA SYIAH UNIVERSITY LIBRARY

Zakiah¹, Yusmalita¹

¹ UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, Jalan T. Nyak Arief, Kopelma darussalam,
Banda Aceh, Aceh, Indonesia.

E-mail: zakiahnyakmus@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Knowledge management merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi saat ini. UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala sebagai perpustakaan perguruan tinggi telah menerapkan *knowledge management system* berbasis teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data didapat berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen, pustakawan dan staf IT serta data base. Berdasarkan wawancara, didapat bahwa UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala telah menjalankan *knowledge management system* koleksi tercetak sejak tahun 1994. Sistem yang digunakan adalah aplikasi UILIS (*Unsyiah Integrated Library System*). Pada tahun 2013 telah diintegrasikan kedalam sistem SLiMS (*Senayan Library Management System*). Jumlah koleksi yang telah dikelola sebanyak 1005050 judul yang dapat diakses melalui portal aplikasi <http://uilis.unsyiah.ac.id/opac/>. Pelaksanaan dan pengembangan *knowledge management system* koleksi tercetak mengalami kendala dalam hal dana untuk pelaksanaan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

Kata Kunci: Knowledge management, koleksi tercetak, pengelolaan perpustakaan, Informasi.

ABSTRACT

Knowledge management is an activity that must be carried out by the university libraries today. UPT library Syiah Kuala University as a university library has implemented a knowledge management system based on information technology. This research used descriptive qualitative method. The data was obtained based on the results of interviews with manager, librarians and IT staff as well as a database. Based on interview result, it was found that the UPT library of Syiah Kuala University has been running a knowledge management system for printed collections since 1994. The system used is the UILIS (Unsyiah Integrated Library System) application. In 2013 integrated into the SLiMS system (Senayan Library Management System). The number of collections that have been managed is 1005050 titles, which can be accessed through the application portal <http://uilis.unsyiah.ac.id/opac/>. The implementation and development of a printed collection knowledge management system encountered problems in terms of funding for the implementation of continuous improvement and development.

Keywords: Knowledge management, library management, information, printed collection

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi dan teknologi telah terjadi secara global, yakni sejak munculnya jaringan internet yang menjadikan informasi tidak dapat dibatasi. Sehingga terkadang rahasia yang disimpan dapat terbongkar tanpa disadari. Masyarakat bisa mengakses dan mendapatkan informasi yang diperlukan hanya dengan menyentuh layar tanpa harus bergerak dari tempat duduk mereka.

Munculnya informasi berbasis internet menjadi suatu tantangan tersendiri bagi usaha bisnis jasa informasi. Saat ini kebutuhan Knowledge manajemen berbasis teknologi informasi merupakan tuntutan, sesuai dengan pendapat (Indrajit, 2014) ”menyusun rencana pembangunan dan pengembangan teknologi informasi di sebuah institusi sangatlah penting untuk menjamin bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki diarahkan demi kepentingan dan kebutuhan lembaga”. Tuntutan untuk membaca telah menjadi kebutuhan konsumennya. Perpustakaan sebagai salah satu organisasi yang mengelola jasa informasi kepada masyarakat dengan sangat jelas disebutkan (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007), “Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuai kepentingan pemustaka dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa Negara mendukung dan memiliki kebijakan khusus bagi organisasi jasa informasi.

Di Indonesia perpustakaan dibagi beberapa jenis tujuannya untuk mengatur dan memudahkan penyediaan dan temu kembali informasi. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan perguruan tinggi. (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007), “Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan yang harus memenuhi standar perpustakaan dan telah diatur secara khusus”.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki kewajiban menyediakan informasi bagi civitas akademika dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang disebut dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu (Kementrian Hukum dan HAM, 2012) “Tridharma perguruan tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar”. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan menjadi kebutuhan

utama dalam menyelesaikan pencapaian tujuan perguruan tinggi.

Perpustakaan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi informasi. Pencari informasi harus didatangi dengan mengeksiskan diri melalui jaringan internet, namun demikian kebutuhan gedung dan koleksi tercetak masih sangat terasa dimana perpustakaan menjadi salah satu tempat dalam menjalankan dan membangkitkan semangat menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai pendidik dan peserta didik. Sesuai hasil penelitian (Clinton, 2019), “siswa tampak belajar lebih baik ketika membaca dari sumber kertas daripada elektronik (Clinton-Lisell, 2019). Dalam ringkasan literaturnya, Naomi Baron (2015) mencantumkan bahwa koleksi digital sebaiknya tidak dimanfaatkan untuk: membaca teks panjang, membaca berulang, bacaan mendalam, pertemuan individu dengan buku memiliki emosional yang kuat (Clinton, 2019).

Perpustakaan sebagai organisasi penyedia informasi harus mampu mengelola pengetahuan berbasis sistem, sehingga memudahkan dalam mencari, mengolah, merawat dan menyebarkan informasi serta temu kembali informasi. Sebagaimana yang disebutkan dalam (L.Tobing, 2007) Fungsi utama *knowledge management* adalah:

1. *Collect*: mengumpulkan, menyimpan dan memelihara berbagai *knowledge*.

2. *Connect*: Memastikan bahwa *knowledge* dapat diakses baik yang digital maupun tercetak dengan melakukan kodifikasi *knowledge*.

Keberhasilan penerapan *knowledge management* di perpustakaan membutuhkan faktor – faktor penting yaitu (L.Tobing, 2007):

1. Manusia pada hakekatnya merupakan pelaku dari proses – proses yang ada dalam *knowledge management*.
2. *Leadership* peran yang sangat kritis yang harus dijalankan oleh pemimpin adalah membangun visi yang kuat yang dapat menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai visi tersebut.
3. Teknologi perkembangan teknologi informasi yang sudah merasuk kesemua aspek kegiatan manusia membuat penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu enabler dari *knowledge management*.
4. *Learning* melalui proses ini diharapkan dapat memunculkan ide –ide inovasi dan *knowledge* baru, yang menjadi komoditas utama yang diproses dalam *knowledge management*.

Selanjutnya disebutkan kembali (L.Tobing, 2007) Mengoperasikan perpustakaan sebagai pengelola pengetahuan dengan berbasis *knowledge management system* maka perlu adanya pembagian kerja unit organisasi, yaitu:

1. Petugas administrasi konten yaitu bertugas menyimpan, merapikan *knowledge*,

membuat direktori, melayani permintaan dan keluhan-keluhan mengenai konten dalam *repository* sehingga senantiasa mudah diakses.

2. Petugas administrasi sistem yaitu bertugas memastikan fungsi – fungsi dan kapabilitas *Knowledge management tool* berfungsi, bertanggung jawab menangani dan mengadministrasikan keluhan dan hambatan.
3. Petugas administrasi *expert* yaitu berfungsi memutakhirkan data *expert*.
4. *Help desk* sebagai *contact center* berfungsi menangani berbagai pertanyaan dan keluhan pengguna.

Perpustakaan sebagai salah satu unsur penunjang di perguruan tinggi harus berkomitmen membantu pencapaian visi organisasi induk mengelola sumber pengetahuan dan informasi. Sebagaimana pendapat berikut:

1. *Knowledge management* (KM) adalah pendekatan-pendekatan sistemik yang membantu muncul dan mengalirnya informasi dan *knowledge* kepada orang yang tepat pada saat yang tepat untuk mendapatkan nilai.
2. *Knowledge management system* adalah mekanisme dan proses yang terpadu dalam penyimpanan, pemeliharaan, pengorganisasian informasi bisnis dan pekerjaan yang berhubungan dengan penciptaan berbagai informasi menjadi intelektual organisasi yang permanen (L.Tobing, 2007).

3. *Knowledge management* adalah aplikasi yang berfungsi untuk mengelola aset intelektual atau pengetahuan yang secara kolektif dimiliki oleh perguruan tinggi (Indrajit, 2014).

4. Manajemen informasi bertujuan untuk optimalisasi capaian organisasi, sebagai sebuah disiplin ilmu yang menganalisis sumberdaya organisasi meliputi penggunaan, nilai, dan distribusi semua data informasi didalam organisasi baik yang diproses dengan komputer ataupun tidak oleh lembaga pengelola informasi seperti arsip, dokumentasi, perpustakaan dan perpustakaan adalah lembaga yang secara langsung disebutkan sebagai pengelola informasi (Yusuf, 2012).

Kegiatan *knowledge management* di perpustakaan membutuhkan seperangkat alat untuk tindakan keamanan penyimpanan data informasi sebagaimana disebutkan dalam (Isa, 2014)” Organisasi yang menerapkan *knowledge management* harus mampu mempersiapkan diri untuk pencegahan terjadinya froud dan pencurian data base koleksi dengan cara melanggan / membeli server untuk keamanan aplikasi-aplikasi.

Rujukan di atas menunjukkan penting suatu lembaga pengelola informasi memiliki sistem manajemen pengetahuan dalam menjalankan tugas dan proses bisnisnya sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat dan aman.

Koleksi tercetak merupakan koleksi dasar dalam suatu perpustakaan. Mempertahankan keberadaan koleksi adalah kewajiban, sehingga tidak menyebabkan kost yang tinggi bagi perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Proses pelestarian koleksi tercetak dilakukan melalui beberapa langkah sesuai kebutuhan, bentuk koleksi dan sistem yang dimiliki perpustakaan.

Menurut (Etse & Boateng, 2019) Strategi yang digunakan perpustakaan perguruan tinggi untuk mengelola koleksi yang sudah digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan adalah metode dimana peralatan, produk atau komponen yang rusak dikembalikan ke kondisi fungsionalnya (Kumar & Putnam, 2008).
2. Penggunaan kembali mengacu pada penggunaan barang atau produk bekas oleh pengguna lain untuk tujuan aslinya (Kwak & Kim, 2011).
3. *Refurbishing* adalah proses dimana produk bekas dikembalikan ke tingkat kualitas tertentu, dan mungkin memerlukan inspeksi, dan penggantian bagian yang rusak atau usang (Parlikad et al., 2003).
4. Remanufaktur adalah cara dimana produk bekas dikembalikan ke standar kualitas sebaik rekan barunya melalui pembongkaran lengkap dan inspeksi ekstensif dan penggantian bagian yang rusak atau usang (Kumar & Putnam, 2008).
5. Daur ulang adalah penggunaan kembali bahan dan komponen dari produk bekas yang diperoleh melalui berbagai proses pemisahan, dan menggunakannya kembali dalam produksi produk yang sama atau berguna lainnya (Kumar & Putnam, 2008 ; Parlikad et al., 2003).
6. Kanibalisasi mengacu pada proses memisahkan atau memecah barang bekas menjadi satu set bagian sehingga masing-masing bagian yang dihasilkan dapat menjalani proses pemulihan dan pembuangannya sendiri (Kwak & Kim, 2011 ; Parlikad et al., 2003).

Beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa koleksi tercetak harus dikelola secara maksimal:

1. Koleksi perpustakaan terbuat dari berbagai bahan organik dan anorganik, di mana kertas adalah yang paling terwakili. Semua bahan perpustakaan mengalami proses penuaan alami dan tidak dapat dihindari (Verticchio et al., 2021).
2. Perubahan ini telah memaksa perpustakaan akademik untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, atau berpotensi kehilangan relevansinya. Beberapa strategi yang disarankan koleksi tercetak dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi dengan menanamkan preferensi elektronik (Lim Li Min & Casselden, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan rujukan di atas menunjukkan bahwa pentingnya keberadaan

suatu perpustakaan di perguruan tinggi yang memiliki kemampuan mengelola pengetahuan sehingga bisa mendukung dengan sepenuhnya kebutuhan informasi civitas akademika. Maka dalam hal ini penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat saat ini masih banyak perpustakaan yang melayani secara konvensional. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan keilmuan dan pengembangan bagi perpustakaan Universitas Syiah Kuala serta perpustakaan lainnya. dalam melakukan pengelolaan pengetahuan yang dimiliki.

Tahun 1994 UPT Perpustakaan USK telah menjalankan perpustakaan berbasis automasi ditandai adanya UILIS (*unsyiah integrated library information system*). Pemanfaatan pertama untuk aplikasi OPAC (*online public acces catalog*) untuk proses temu kembali koleksi tercetak, serta proses peminjaman dengan pemanfaatan barcode dengan jaringan berbasis LAN (*local area network*).

Keterbukaan informasi begitu cepat tahun 2013 UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala mengintegrasikan aplikasi UILIS ke aplikasi SLiMS (*senayan library integrated system*) yaitu aplikasi *open source* yang digunakan di Indonesia. Aplikasi SLiMS sendiri dapat dimanfaatkan untuk keseluruhan manajemen pengetahuan.

Memudahkan proses bisnis UPT perpustakaan universitas syiah kuala telah mengatur struktur organisasi yang terdiri dari

berbagai bidang. Bidang layanan ini memiliki tugas pokok masing-masing sehingga memudahkan penyelesaian setiap tanggung jawab.

Bidang layanan UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala adalah:

1. Layanan teknis bertugas mengolah koleksi baik tercetak maupun elektronik sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka
2. Layanan pemustaka bertugas sebagai *front office* yang melayani pemustaka secara langsung.
3. Layanan PM (penjaminan mutu) layanan bertugas untuk terus memantau mutu perpustakaan dengan memanfaatkan SMI (system manajemen informasi).
4. Layanan perencanaan dan pengembangan sistem.
5. Layanan literasi informasi dan Humas yang mengatur hubungan kemasyarakatan baik secara internal maupun eksternal.
6. Layanan TU (tata usaha) bertugas mengatur kebutuhan administrasi perkantoran.
7. Layanan Teknologi informasi (TI).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah proses *Knowledge management* dijalankan dalam mengemas koleksi tercetak di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, sehingga memudahkan dalam penyaluran dan pemanfaatannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sesuai dengan pendapat (Rulam Ahmadi, 2016) "Informan adalah individu – individu yang memiliki kemampuan khusus, status atau keterampilan komunikasi yang berkemauan untuk membagi pengetahuan dan yang memiliki akses". Pengumpulan data berupa langkah knowledge management serta data base aplikasi SLIMS didapat dari hasil wawancara dengan pihak manajemen, pustakawan, serta staf IT UPT perpustakaan USK.

Selanjutnya (Sugiyono, 2014) menyebutkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif sangat diperlukan dimana kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya". Penulis salah satu pustakawan yang ikut bekerja dalam proses *knowledge management* UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala sebagai perpustakaan pusat yang dimiliki oleh universitas syiah kuala memiliki koleksi yang mengcover keseluruhan fakultas dan jurusan yang ada di Universitas Syiah Kuala. Jumlah judul 100545, dengan jumlah eksamplar 122572.

Berdasarkan jumlah koleksi dan eksemplar yang dimiliki berjumlah ratusan ribu maka sudah

sepantasnya UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala memanfaatkan dan menjalankan knowledge management berbasis sistem.

Perpustakaan Universitas Syiah Kuala menerapkan proses bisnis dengan mengatur langkah-langkah yang memudahkan proses pencapaian tujuan bisnis perpustakaan.

1) Proses *Knowledge Management* UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

Proses *knowledge management system* UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dijalankan dengan membagi tugas dalam tiga bidang sehingga memudahkan pelaksanaan, yang terdiri dari:

1. Bidang layanan teknis, adalah bidang yang mengelola koleksi sejak pemesanan sampai dapat disalurkan ke bidang layanan pemustaka. Kegiatan yang dilakukan:

- a) Proses koleksi baru.

Pengelolaan koleksi baru tidak berbeda dengan perpustakaan lain, yaitu pemeriksaan list, inventaris, memberikan stempel kepemilikan koleksi.

- b) Pengentrian data bibliografi koleksi baru.

Koleksi baru terlebih dahulu dilakukan pengecekan di data base apakah koleksi sudah pernah ada? Jika buku sudah ada di dalam database maka staf pelayanan teknis hanya melakukan penambahan/edit data. Oleh karena itu, telah berdampak pada penghematan waktu dan tenaga serta dapat menjamin kesatuan data dari suatu koleksi.

Jika koleksi belum pernah ada staf pelayanan teknis melakukan proses pengkatalogan bertujuan untuk pembuatan data koleksi yaitu berupa no klasifikasi dan data bibliografi koleksi untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam data base aplikasi SLIMS.

c) Proses pemeliharaan dan perawatan koleksi

UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala menetapkan standar baku dan wajib dilakukan pemeliharaan dan perawatan koleksi baru untuk pencegahan kerusakan koleksi. Selanjutnya koleksi diserahkan kebidang layanan pemustaka.

2. Bidang layanan Pemustaka, adalah bidang layanan yang berhubungan langsung dengan pemustaka dalam memberikan pelayanan.

a) Verifikasi data base koleksi

Koleksi yang telah di proses oleh bidang layanan teknis selanjutnya dilakukan verifikasi data base terlebih dahulu oleh bidang layanan pemustaka. Sehingga dapat menghindari kesalahan data koleksi. Selanjutnya koleksi akan ditempatkan di rak – rak sesuai dengan no klasifikasi.

b) *Help desk*.

Perpustakaan universitas syiah kuala memahami bahwa pemustaka memiliki

latar belakang kemampuan pemahaman yang berbeda – beda.

Mendukung *knowledge management system* UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala telah menyiapkan sedini mungkin kelancaran setiap kegiatan yang diprogramkan. *Help desk* disediakan dalam bentuk online dan konvensional. *Help desk* online menangani permasalahan secara online. *Help desk* konvensional bertugas setiap harinya dalam mendukung kelancaran kebutuhan pemustaka yang datang ke perpustakaan.

c) *Stock opname*

Stock opname adalah kegiatan untuk mengetahui buku yang dipinjam, paling diminati, tidak diminati, buku hilang, rusak, dan harus perawatan. Semuanya dapat diperoleh dengan data yang akurat.

Kegiatan pemeriksaan koleksi rusak dilakukan setiap hari oleh staf layanan pemustaka. Kelebihan pengelolaan berbasis *knowledge management system* adalah setiap kegiatan akan terdata dalam sistem.

Jika buku dilakukan perbaikan maka dilakukan *disable (non active)* koleksi pada database (OPAC). Sehingga ketika pemustaka melakukan pencarian maka akan ada keterangan buku masih dalam perawatan.

Setelah proses perbaikan selesai staf pemeliharaan melakukan proses *unable (active)* kembali koleksi.

3. Bidang layanan teknologi informasi (TI jaringan dan programmer)

UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala telah berkomitmen menjalankan *knowledge management system* sehingga dalam pengelolaan sistem perpustakaan telah memiliki bidang layanan bidang layanan teknologi informasi bertanggung jawab untuk kelancaran kegiatan perpustakaan dan sistem informasi perpustakaan. Bidang ini juga bertanggung jawab apabila ada kegagalan dalam sistem baik yang berhubungan dengan kerja staf maupun kebutuhan pemustaka.

IT yang bertanggung jawab dengan jaringan dan programmer.

- a) Pemeliharaan jaringan, Bagian TI melakukan kegiatan pemeliharaan system (system maintenance) untuk meningkatkan kinerja sistem dalam memberikan ketersediaan layanan bagi pengguna.
- b) Pengembangan aplikasi perpustakaan, Bagian TI merupakan penyedia layanan TIK satu-satunya di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Bagian TI menyediakan layanan dukungan teknologi yang proaktif yang didukung oleh penyedia layanan TIK eksternal lainnya melalui

kesempatan pemeliharaan dukungan (*support maintenance agreements*).

- c) Pengendalian aplikasi, tersedianya alur kerja tentang wewenang atas pengendalian aplikasi. Pembatasan akses dan fasilitas pengolahan informasi terhadap penggunaan terkait keamanan informasi.
- d) Service desk, Bidang UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala IT memiliki layanan *service desk* agar dapat memberikan solusi kepada pemustaka jika mengalami keluhan tentang jaringan dan layanan.

2) Hasil Knowledge Management System koleksi tercetak UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

Keberhasilan *knowledge management system* koleksi tercetak UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dapat dilihat:

- a) Portal aplikasi perpustakaan Universitas Syiah Kuala dapat diakses melalui alamat: <http://uilis.unsyiah.ac.id/>
- b) Koleksi tercetak dapat diakses melalui alamat: <http://uilis.unsyiah.ac.id/opac/>
- c) Kemudahan mendapatkan koleksi tercetak dari jarak jauh melalui layanan LSS (Literature Searching Service) dapat langsung tersambung melalui link judul koleksi. Dengan memanfaatkan aplikasi telegram. https://telegram.me/unsyiah_lib

Berikut data koleksi buku tercetak yang

telah dikelola dan telah dimanfaatkan oleh pemustaka:

Tahun	Jumlah Koleksi	Jumlah Peminjaman	Pemesanan LSS
2018	117.861	86768	5305
2019	129.647	80004	5070
2020	130.107	15459	1113
2021	130.447	1218	2876
2022	130.610	1394	749

Tabel 1 jumlah koleksi dan pemanfaatannya tahun 2018 s/d 2022

1. Kendala Pengorganisasian *Knowledge Management System* koleksi tercetak

a) Pengambilan keputusan

Manajemen UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dalam mengambil setiap keputusan dan kebijakan sangat berhubungan dengan kebijakan organisasi induk. Sehingga ada kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilakukan.

b) Pengembangan dan inovasi.

Pengembangan inovasi dalam pengelolaan *knowledge management system* banyak berhubungan dengan staf. Terkendala ketika aplikasi perpustakaan belum sepenuhnya dijalankan atau digunakan oleh staf.

c) Pengembangan kompetensi personil

Perpustakaan Universitas Syiah Kuala masih kekurangan tenaga teknologi informasi dikarenakan belum adanya tenaga tetap. UPT perpustakaan

universitas syiah kuala juga mengalami kekurangan dana dalam pengembangan staf. Pustakawan yang tersertifikasi berdasarkan keahliannya masih sedikit dan perlu ditingkatkan.

2. Evaluasi *Knowledge Management system* koleksi tercetak

Mengevaluasi *knowledge management system* tercetak yang dilakukan pihak manajemen UPT perpustakaan universitas syiah kuala adalah:

- a) Memantau dengan memperhatikan kemampuan dan kebutuhan staf yang di beri tanggung jawab setiap tugas.
- b) Mengadakan rapat kecil sesuai tim yang telah ditentukan melaksanakan program kegiatan.
- c) UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala telah mendapatkan sertifikasi ISO. Mewajibkan organisasi menjalankan audit internal untuk pemantauan, pengukuran, analisis, dan evaluasi.
- d) Tindakan perbaikan dan pencegahan dengan survey perbaikan berkelanjutan peningkatan layanan berkelanjutan
- e) Tinjauan manajemen merupakan evaluasi resmi mengenai kesesuaian sistem manajemen.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *knowledge management system* koleksi tercetak UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dapat disimpulkan,

sebagai berikut:

1. *Knowledge management system* koleksi tercetak telah dijalankan sejak tahun 1994 adanya aplikasi UILIS. Tahun 2013 diintegrasikan ke aplikasi SLiMS.
2. Menjalankan *knowledge managment system* koleksi tercetak UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala membagi alur kerja ke dalam tiga bidang: yaitu bidang pelayanan teknis selaku pengelola secara hard, selanjutnya bidang layanan IT yang mengelola sistem yang digunakan dan bidang layanan pemustaka yang berhubungan langsung dalam memberikan pelayanan.
3. Kendala *knowledge management system* yang dialami oleh Pihak manajemen UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dalam hal dana untuk pengembangan system dan pengembangan staf.
4. Keberhasilan *knowledge management system* koleksi tercetak sangat tergantung dari komitmen pimpinan dan karyawan untuk menuju peningkatan dan pengembangan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Clinton-Lisell, V. (2019). Reading from paper compared to screens: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Research in Reading*, 42, 288–324. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12269>.
- Clinton, V. (2019). Reading from paper compared to screens: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Research in Reading*, 42(2), 288–325. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12269>
- Indrajit, R. E. (2014). *Manajemn organisasi dan tata kelola teknologi informasi informasi*. Graha Ilmu.
- Isa, I. (2014). *Manajemen Operasional pendukung sistem informasi*. Graha Ilmu.
- Kementrian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.
- L.Tobing, P. (2007). *Knowledge management: Konsep, arsitektur dan implementsi*. Graha Ilmu.
- Lim Li Min, S., & Casselden, B. (2021). A case study of Singapore Management University Libraries: Adopting a mixed methods approach towards collection evaluation. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(3), 102330. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102330>
- Rulam Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ar-Ruzz. Media.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (2007).
- Verticchio, E., Frasca, F., Bertolin, C., & Siani, A. M. (2021). Climate-induced risk for the preservation of paper collections: Comparative study among three historic libraries in Italy. *Building and Environment*, 206, 108394. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2021.108394>.